

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu proses fisiologis yang berkesinambungan dalam kehidupan seorang wanita. Pada proses tersebut dapat terjadi perubahan fisiologis maupun komplikasi yang membahayakan kondisi ibu dan bayi apabila tidak dilakukan pemantauan serta penatalaksanaan secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan asuhan kebidanan yang berkesinambungan atau *Continuity of Care* (COC) mulai dari masa kehamilan, persalinan, dan nifas guna mendeteksi dini komplikasi dan memberikan penanganan yang sesuai sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi (Safitri, 2022).

Asuhan kebidanan berkesinambungan merupakan pelayanan yang diberikan secara menyeluruh, terus menerus, dan terpadu selama masa kehamilan, persalinan, nifas, serta bayi baru lahir. Pelayanan ini bertujuan untuk menurunkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi melalui deteksi dini faktor risiko dan komplikasi yang mungkin terjadi selama proses reproduksi. Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada proses persalinan dan masa nifas adalah luka laserasi jalan lahir atau ruptur perineum (Safitri, 2022).

Laserasi jalan lahir merupakan robekan pada jaringan perineum yang dapat terjadi secara spontan maupun akibat tindakan persalinan. Ruptur perineum sering ditemukan pada ibu bersalin terutama primigravida, persalinan cepat, bayi dengan berat badan besar, elastisitas perineum yang kurang baik, serta ketidaktepatan ibu saat meneran. Luka laserasi yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan perdarahan postpartum, nyeri pada perineum, keterlambatan penyembuhan luka, hingga infeksi pada masa nifas (Pramudianti *et al.*, 2025).

Perdarahan postpartum dan infeksi masih menjadi penyebab utama tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Tingginya AKI merupakan salah satu

indikator rendahnya kualitas pelayanan kesehatan ibu. Semakin tinggi angka kematian ibu maka menunjukkan masih adanya masalah dalam pelayanan kesehatan maternal. Oleh karena itu, pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk menurunkan AKI dan AKB baik secara global, nasional maupun daerah melalui peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak (Raraningrum dan Yunita, 2021).

Secara global target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu menurunkan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Namun berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2024, AKI secara global masih berada pada angka 197 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI diantaranya melalui peningkatan akses pelayanan antenatal yang berkualitas, persalinan oleh tenaga kesehatan, pelayanan obstetri neonatal emergensi dasar (PONED), pelayanan nifas sesuai Standar, serta penguatan sistem rujukan (Kemenkes RI, 2024).

Di Indonesia, AKI juga masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan data hasil SUPAS tahun 2025, AKI di Indonesia berada pada angka 144 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu antara lain perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi. Infeksi pada masa nifas dapat terjadi akibat luka perineum atau laserasi jalan lahir yang tidak mendapatkan penatalaksanaan dan perawatan yang baik. Oleh karena itu, penting dilakukan perawatan luka perineum secara tepat untuk mempercepat proses penyembuhan serta mencegah komplikasi lebih lanjut (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2023, angka kematian ibu mencapai 96,89 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon tahun 2023, jumlah AKI sebanyak 40 kasus dari 42.305 kelahiran hidup. Pemerintah daerah telah melakukan berbagai upaya dalam menurunkan AKI melalui pelayanan ANC terpadu, kelas ibu hamil, pendampingan persalinan oleh tenaga kesehatan, pelayanan PONED, dan penguatan pelayanan nifas (Dinkes Kabupaten Cirebon, 2023; Disduk Capil Jabar, 2023).

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cirebon (2023) jumlah AKI sebanyak 40 dari 42.305 KH. Pemerintah Kabupaten Cirebon memiliki beberapa program sebagai upaya menurunkan AKI diantaranya adalah melalui penguatan peran Forum Masyarakat Madani (FMM), pelayanan ANC, pemeriksaan HB pada remaja putri untuk mencegah anemia, pendampingan persalinan oleh tenaga kesehatan, program kelas ibu hamil, pemberdayaan bidan desa & PONEB serta pemberdayaan berbasis kerifan lokal. Program ini terbukti signifikan menurunkan jumlah kematian ibu dari 52 kasus (2021) menjadi 29 kasus (2022) (Fajar Cirebon, 2022; RRI Cirebon, 2023).

Selain perdarahan, infeksi pada masa nifas akibat luka laserasi jalan lahir juga menjadi salah satu kondisi yang perlu diperhatikan karena dapat memperlambat proses pemulihan ibu postpartum. Proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor lokal maupun faktor sistemik dari kondisi kesehatan ibu (Rahmah *et al.*, 2025).

Selain faktor persalinan, kondisi kesehatan ibu juga dapat memengaruhi proses penyembuhan luka laserasi jalan lahir. Salah satu kondisi yang dapat menghambat proses penyembuhan luka adalah Diabetes Mellitus (DM). Kadar gula darah yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko infeksi serta memperlambat regenerasi jaringan sehingga luka perineum membutuhkan waktu penyembuhan yang lebih lama. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui penerapan perilaku hidup sehat untuk mencegah terjadinya Diabetes Mellitus pada ibu hamil. (Kemenkes RI, 2021; Rahmah *et al.*, 2025).

Diabetes Mellitus pada kehamilan yang tidak terdeteksi dan tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan berbagai komplikasi baik pada ibu maupun bayi. Pada ibu, komplikasi yang dapat terjadi antara lain persalinan lama, tindakan operatif, serta peningkatan risiko perdarahan. Pada bayi dapat terjadi makrosomia, hipoglikemia neonatal, sindrom pernapasan neonatal, jaundice neonatal dan risiko infeksi. Namun demikian, risiko komplikasi tersebut dapat dikendalikan melalui deteksi dini serta penerapan pola hidup

sehat seperti pengaturan diet dan peningkatan konsumsi makanan bergizi seimbang (Astuti *et al.*, 2024).

Selain deteksi dini melalui pelayanan kesehatan, perilaku hidup sehat juga berperan penting dalam pencegahan komplikasi kehamilan. Salah satu upaya promotive dan preventif yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan perilaku CERDIK yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dan gizi seimbang, Istirahat dan Kelola stress (Sriatmi, Jati dan Budiyanti, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan perilaku CERDIK dapat membantu menurunkan risiko penyakit tidak menular termasuk Diabetes Mellitus sehingga berpotensi meminimalkan komplikasi pada kehamilan apabila diterapkan secara konsisten oleh ibu hamil (Lautan, Ardhana dan Amdana, 2025).

Berdasarkan latar belakang di atas, asuhan kebidanan berkesinambungan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta menurunkan risiko komplikasi sejak masa kehamilan, persalinan, hingga masa nifas. Maka penulis akan melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. S usia 21 tahun dengan luka laserasi jalan lahir di PONED Puskesmas Sedong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir adalah "Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny. S usia 21 tahun dengan laserasi jalan lahir derajat 2 di PONED Puskesmas Sedong?"

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada Ny. S usia 21 tahun dengan luka laserasi jalan lahir derajat 2 di PONED Puskesmas Sedong.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif secara terfokus pada Ny. S usia 21 tahun dengan luka laserasi jalan lahir derajat 2.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif secara terfokus pada Ny. S usia 21 tahun dengan luka laserasi jalan lahir derajat 2.
- c. Mampu menegakkan analisis berdasarkan data subjektif dan objektif pada Ny. S usia 21 tahun dengan luka laserasi jalan lahir derajat 2.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan sesuai dengan kebutuhan pada Ny. S usia 21 tahun dengan luka laserasi jalan lahir derajat 2.
- e. Mampu mengevaluasi upaya promotive dan preventif Diabetes Mellitus melalui penerapan perilaku CERDIK pada Ny. S usia 21 tahun dengan luka laserasi jalan lahir derajat 2.
- f. Mampu membahas kesenjangan antara asuhan yang diberikan pada Ny. S usia 21 tahun dengan luka laserasi jalan lahir derajat 2 dengan teori.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan asuhan kebidanan berkesinambungan sejak kehamilan, persalinan dan nifas serta penyusunan laporan tugas akhir.

2. Manfaat Praktis

Penyusunan laporan tugas akhir ini dapat menjadi sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan tentang asuhan kebidanan berkesinambungan serta penulisan laporan tugas akhir yang baik dan benar sesuai pdaanuan Program Studi Diploma III Kebidanan Cirebon.